

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Pada desain ini merujuk untuk meneliti adanya kemungkinan hubungan sebab – akibat antar variabel, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain tersusun dari Kompetensi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Etika Auditor (X3) dan Pengalaman Auditor (X4) Adapun variabel terikat adalah Kualitas Audit (Y). Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode kausalitas digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk digunakan (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan di PPPK kemenkeu. Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan menunjukkan bahwa jumlah KAP di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan di PPPK kemenkeu terdapat 42 KAP.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) KAP di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan yang terdaftar di PPPK Kemenkeu.
- 2) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang meliputi: partner, senior, dan junior auditor. Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan ketentuan yang sudah bekerja minimal 3 tahun, karena mengenai data pada KAP

dibutuhkan bagi seorang Auditor yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta pengalaman yang cukup tinggi. Kriteria tersebut dimaksudkan untuk mendukung variabel pengalaman auditor agar bebas dari jawaban yang tidak valid.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 65 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sunyoto, 2016:147). Dalam penelitian ini data primer berupa penyebaran kuesioner secara langsung di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur, yang didalamnya terdapat sebuah pertanyaan atau pernyataan. Masing - masing KAP diberikan beberapa kusioner dengan jangka waktu pengembalian paling lambat 2 minggu terhitung sejak kusioner diberikan.

Persepsi atau pendapat dari auditor sebagai responden atas berbagai pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kusioner mengenai variabel bebas yaitu kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor dan variabel terikat yaitu kualitas audit. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kusioner yang dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Timur dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah tersebut. Untuk mendapatkan data yang tepat maka pada kusioner akan berisi jawaban responden dengan dasar yang digunakan yaitu skala likert dengan nilai di setiap jawaban dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 3.1
Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen ialah Kualitas Audit. Kualitas Audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala likert lima poin yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan. Indikator pengukuran kualitas audit mengadopsi penelitian Putra (2012) yaitu :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan audit

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor.

3.4.2.1 Kompetensi Auditor (X₁)

Menurut Wibowo (2017:86) Kompetensi adalah: “Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut”. Kompetensi auditor adalah kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki auditor yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan benar. Kompetensi akan diukur dengan pengukuran skala likert dengan instrumen kuesioner yaitu (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan. Indikator kompetensi mengadopsi dari penelitian Putra (2012) yaitu :

1. Mutu Personal
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian Khusus

3.4.2.2 Independensi Auditor (X₂)

Independensi adalah kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Tjun dkk, 2012). Independensi auditor didefinisikan sebagai kemandirian auditor, yaitu auditor dalam bekerja diharuskan objektif bebas dari kepentingan sendiri, orang lain, maupun kepentingan golongan manapun. Variabel independensi auditor akan diukur dengan pengukuran skala likert dengan instrumen kuesioner yaitu (1) Sangat

Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan. Indikator pengukuran independensi mengadopsi dari Putra (2012) dengan adanya modifikasi dari penulis yaitu :

1. Lama hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Kepentingan Pribadi
4. Pengaruh dari klien

3.4.2.3 Etika Auditor (X₃)

Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang (Kurnia dkk, 2014). Sejalan dengan definisi Kurnia dkk, peneliti mendefinsikan etika auditor sebagai aturan, norma dan pedoman yang menjaga perilaku, sikap, hak dan kewajiban profesi auditor agar dapat memenuhi standar minimalnya dalam berlaku etis sebagai seorang auditor. Variabel etika auditor akan diukur dengan pengukuran skala likert dengan instrumen kuesioner yaitu (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan. Indikator pengukuran etika auditor mengadopsi dari Hanjani dan Rahardja (2014) dengan modifikasi peneliti yaitu:

1. Tanggung jawab Profesi
2. Integritas
3. Objektivitas

3.4.2.4 Pengalaman Auditor (X₂)

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Putra, 2012). Pengalaman auditor merupakan pembelajaran dari hal diperoleh auditor setelah sekian lama

melakukan audit yang dapat berupa keahlian atau ketrampilan khusus. Pengalaman auditor akan diukur dengan pengukuran skala likert dengan instrumen kuesioner yaitu (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Pemilihan lima skala likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan. Indikator pengukuran pengalaman auditor mengadopsi dari Hanjani dan Rahardja (2014) dengan modifikasi peneliti yaitu:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaa

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data secara kuantitatif, dengan bantuan software SPSS (*Statistical Produsect and Solution*) versi 25 sebagai alat analisisnya. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Analisis data dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Usia, Jabatan, Pendidikan terakhir, Jurusan, dan Lama bekerja.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka validitas dapat mengukur apakah dalam pertanyaan kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Solution*).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:45) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2019).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozali (2018), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis normalitas histogram, grafik P-plot dan One-sample Kolmogorov-smirnov test.

Grafik pada P-plot (*probability plot*) adalah dengan cara membandingkan antara distribusi observasi dengan distribusi normal. Dasar pengambilan simpulan pada analisis ini adalah apabila data mengikuti garis lurus diagonal pada distribusi normal.

Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Jika nilai di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolinearitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (hipotesisi 1 sampai 5) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kompetensi Auditor

β_2 = Koefisien Regresi Independensi Auditor

β_3 = Koefisien Regresi Etika Auditor

β_4 = Koefisien Regresi Pengalaman Auditor

X1 = Kompetensi Auditor

X2 = Independensi Auditor

X3 = Etika Auditor

X4 = Pengalaman Auditor

ε = *Error* / Residual

Persamaan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 25 for Windows dengan tingkat signifikansi 5%.

3.5.4.2 Uji koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.5.4.3 Uji Parsial (T-Test)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan secara simultan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018)

3.5.4.4 Uji Simultan (F-Test)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).